



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9762-9774

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Pada Kelompok B Di RA Darul Ulum Palembang

Uswatun Hasana^{1✉}, Syarwani Ahmad², Santa Idayana Sinaga³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: uswatunhasanahu303@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Pada Kelompok B Di RA Darul Ulum Palembang, adapun alamat sekolah tersebut yaitu di Jalan KH Wahid Hasyim Lorong Syailendra RT 04 Kelurahan 1 ULU Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak RA Darul Ulum Palembang usia 5-6 tahun, yakni 14 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan model penelitian tindakan menurut Kemmis and Taggart yang berfokus pada kemampuan sosial anak.

Hasil penelitian yaitu rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan sosial anak kelompok B dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa pada pra siklus skor sebesar 22,71 pada kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 34,29 dengan kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 11,58 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 47,36 dengan kategori berkembang sesuai harapan hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,07, sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolaborator.

Kata Kunci : *Kemampuan Sosial, Pembelajaran Berbasis Alam, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to find out how to improve social skills through nature-based learning in group B at RA Darul Ulum Palembang, while the school's address is at Jalan KH Wahid Hasyim Lorong Syailendra RT 04 Kelurahan 1 ULU, Seberang Ulu I District, Palembang City, South Sumatra Province. The subjects in this study were RA Darul Ulum Palembang children aged 5-6 years, namely 14 children consisting of 6 girls and 8 boys. The research uses quantitative and qualitative methods with an action research model according to Kemmis and Taggart which focuses on children's social abilities. The results of the study were that the average level of achievement for the development of social abilities of group B children from pre-cycle to cycle I and to cycle II was that in the pre-cycle the score was 22.71 in the undeveloped category, then in cycle I with a score of 34.29 with the category that began to develop increased by 11.58 while in cycle II with a score of 47.36 with the developing category according to expectations this indicated that cycle II experienced an increase of 13.07, so it was concluded at the end of cycle II, the research was said to be successful because the success criteria has been reached according to the agreement of the researcher and the collaborator.

Keywords: *Social Ability, Nature Based Learning, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Kemampuan adalah suatu bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara psikis atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar dan dari pengalaman anak. Kemampuan terbagi atas kemampuan kognitif, kemampuan musical/seni, kemampuan sosial emosional, kemampuan bahasa, kemampuan sosial, kemampuan nilai moral agama. Khusus kemampuan sosial berkaitan dengan tugas perkembangan meliputi dari seperti anak mengajak temannya saat bermain, anak mau berbicara dengan temannya, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau mengejakan tugas secara bersama-sama dan sebagainya.

Kemampuan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini dalam berinteraksi dengan temannya, disiplin dalam menjalankan atauran di sekolah, berkomunikasi dengan teman saat bermain baik di dalam dan di luar kelas, dan bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang berikan guru dalam pembelajaran mengenal lingkungan alam yang ada disekitar anak. Pembelajaran yang ada salah satunya yaitu dengan pembelajaran berbasis alam.

Pembelajaran berbasis alam merupakan suatu pembelajaran melalui pendekatan yang dapat dilakukan dengan metode atau cara pada berbagai teknik dalam kegiatan belajar untuk mengenalkan alam sekitar dengan konsep pembelajaran tentang alam kepada anak usia dini melalui pengamatan, penyelidikan, bereksplorasi serta mempelajari

lingkungan dengan menggali ilmu sebanyak-banyaknya, seperti anak mengenal tanaman yang ada di lingkungan, mengenal hewan-hewan kesukaan anak dan sebagainya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syukur & Yulianty (2019) berjudul "Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam". Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I persentase siswa yang mencapai keberhasilan dalam kinerjanya lebih tinggi 30% dibandingkan sebelum siklus digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II yang tingkat keberhasilannya mencapai 45 persen. Perbandingan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75% dari persentase sebelum menggunakan siklus, sesuai hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2018) berjudul "Pembelajaran Matematika Berbasis Alam di TK Sekolah Alam Bandung". Hasil penelitian menunjukkan Di TK Sekolah Alam Bandung langkah awal dalam perencanaan pembelajaran matematika berbasis alam adalah membuat RPP, RPP, RPP, dan Rencana Aksi. Kedua, kegiatan outbond seperti menghitung dan menebak bentuk batu, menulis angka di tanah, serta mengukur jumlah dan jumlah air merupakan contoh nyata bagaimana pembelajaran matematika berbasis alam diterapkan di lingkungan alam.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ananda & Fadhilaturrahmi (2018) berjudul "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB". Hasil penelitian menunjukkan melalui permainan kolaboratif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak-anak Kelompok Bermain Tuanku Tambusai.

Kenyataan di lapangan khususnya beberapa anak di RA Darul Ulum masih ditemukan anak-anak yang belum terlihat atau kemampuan sosialnya rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di RA Darul Ulum Palembang selama mengajar di kelas B dengan jumlah 14 orang anak, teridentifikasi kemampuan sosial hanya 5 orang anak belum mampu berinteraksi sehingga anak masih dikucilkan temannya, anak belum mampu disiplin dimana anak masih datang ke sekolah terlambat, anak belum mampu berkomunikasi dengan baik dimana anak masih senang bermain sendiri dan anak belum mampu bekerja sama ketika diberikan guru tugas secara berkelompok. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba menggunakan dan menerapkan pembelajaran berbasis alam kepada anak-anak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Pada Kelompok B Di RA Darul Ulum Palembang". Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial pada anak kelompok B di RA Darul Ulum Palembang belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Pendapat Rahmatunnisa (2019: 102) menyatakan kemampuan sosial ialah kompetensi individu untuk terbiasa mengendalikan diri dalam lingkungan sosial, seperti mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara konstruktif, mematuhi aturan atau norma yang berlaku umum, dan aktif secara sosial, dengan indikator ingin berhubungan baik dengan orang lain, menjadi bersedia membantu, menunjukkan empati, mampu menerima tanggung jawab, aktif secara sosial, dan berperilaku sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku umum.

Selanjutnya menurut Hurlock (dalam Nurhayati, 2020: 127) kemampuan sosial adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial seperti rasa ingin tahu yang besar, kemandirian, kerja keras, semangat kebangsaan, kejujuran, agama, disiplin, cinta tanah air, toleransi, persahabatan, peduli sesama, tanggung jawab, dan cinta damai untuk semua anak. Anak usia dini memiliki kapasitas untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara efektif.

Berikutnya dijelaskan oleh Dewi; Tirtayani & Kristiantari (2018: 67) kemampuan sosial adalah kebutuhan primer yang dibutuhkan anak untuk mempersiapkan kemandiriannya di kemudian hari. Anak-anak memiliki keterampilan sosial berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan bergabung dengan kelompok masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jadi bisalah disimpulkan bahwa kemampuan sosial ialah kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini dalam berinteraksi dengan temannya, disiplin dalam menjalankan aturan di sekolah, berkomunikasi dengan teman saat bermain baik di dalam dan di luar kelas, dan bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang berikan guru dalam pembelajaran mengenal lingkungan alam yang ada disekitar anak.

Menurut Jan Lightghart (dalam Sunanik, 2018: 89) Sumber utama bentuk pengajaran ini ialah lingkungan sekitar anak. Partisipasi aktif anak dalam mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungan akan meningkat sebagai akibat dari metode pengajaran ini. Anak-anak secara alami akan memperhatikan kondisi lingkungan yang sebenarnya juga, membekali mereka dengan pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang berasal dari lingkungan mereka sendiri.

Berikutnya pendapat Amiliya & Aminah (2020: 61) pembelajaran berbasis alam adalah Sebuah kegiatan pembelajaran dibuat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis alam yang secara aktif mendorong anak untuk mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungan sekitarnya. Lalu dijelaskan pula oleh Pristikasari, Mustaji & Jannah (2022: 9214) Pembelajaran berbasis alam pada anak usia dini adalah Libatkan anak-anak dalam pemikiran ilmiah, ajari mereka untuk memahami fenomena, dan ajukan pertanyaan yang akan

memberi mereka informasi tentang suatu kesimpulan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam ialah suatu pembelajaran melalui pendekatan yang dapat dilakukan dengan metode atau cara pada berbagai teknik dalam kegiatan belajar untuk mengenalkan alam sekitar dengan konsep pembelajaran tentang alam kepada anak usia dini melalui pengamatan, penyelidikan, bereksplorasi serta mempelajari lingkungan dengan menggali ilmu sebanyak-banyaknya, seperti anak mengenal tanaman yang ada dilingkungan, mengenal hewan-hewan kesukaan anak dan sebagainya.

Menurut Syukur & Falllo (2019) Menggunakan iklim sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Hemat biaya karena menggunakan protesasi yang sudah ada di iklim
2. Praktis, sederhana, dan tidak memerlukan alat khusus seperti listrik. Contoh lebih tepat, artinya materi pembelajaran yang diperoleh anak melalui media alam kemungkinan besar akan langsung dapat diterapkan, karena siswa akan sering mengalami artikel atau kejadian serupa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Anak mendapatkan pengalaman langsung melalui media lingkungan. Dengan media ekologis, anak-anak dapat bergaul langsung dengan artikel, tempat, atau acara nyata secara alami.
4. Lebih terbuka karena artikel dan peristiwa di lingkungan anak saat ini biasanya mudah diproses oleh anak dibandingkan dengan media yang dikemas atau direncanakan.

Selain itu pula pendapat Amiliya & Aminah (2020: 69) ada beberapa manfaat dari pembelajaran berbasis alam untuk pendidikan pada anak usia dini yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman,
2. Meningkatkan disiplin diri,
3. Meningkatkan komunikasi anak,
4. Meningkatkan Kerjasama anak.

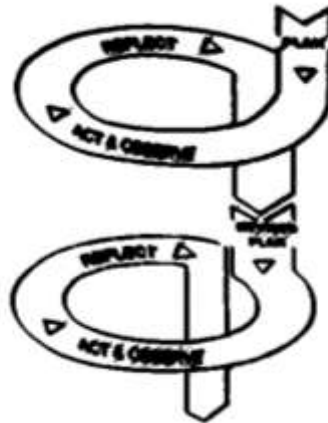
METODE PENELITIAN

Pendapatnya Sugiyono (2022: 34) subjek penelitian ialah batasan penelitian di mana spesialis dapat memutuskannya dengan artikel, benda atau individu untuk menghubungkan faktor penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah anak RA Darul Ulum Palembang usia 5-6 tahun, tepatnya 14 anak yang terdiri dari 6 orang putri dan 8 orang putra.

Penelitian ini dikerjakan saat semester 2 (dua) tahun ajaran 2022/2023. Adapun lokasi penelitian dikerjakan di RA Darul Ulum Palembang, adapun alamat sekolah tersebut yaitu di Jalan KH Wahid Hasyim Lorong Syailendra RT 04 Kelurahan 1 ULU Kecamatan Seberang Ulu

II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas masing-masing melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan kinerjanya sebagai guru dalam motivasi belajar anak. Menurut Newman (Sugiyono, 2022: 814) menyatakan bahwa jenis penelitian terapan yang dikenal sebagai penelitian tindakan tujuannya memfasilitasi perubahan sosial ataupun tujuan sosiopolitik. Model Kemmis dan Taggart adalah model yang paling terkenal yakni bisa dipergunakan pada penelitian PTK. Ada empat langkah dalam model PTK dimaksud, yaitu:



Bagan 1 Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart

Dari teori yang dikemukakan peneliti mengikuti model penelitian Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamat atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Studi tentang proporsi nilai rata-rata sebelum dan sesudah tindakan digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan.

Selain itu, hasil total dihitung menggunakan rumus Mils dikutip oleh (Mulyani, 2021: 46) berikut untuk memfasilitasi interpretasi yang lebih mudah:

$$P = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi kemampuan sosial

$\sum X$ = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor maksimal

Persentase kenaikan = Persentase siklus I – Persentasi pra penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

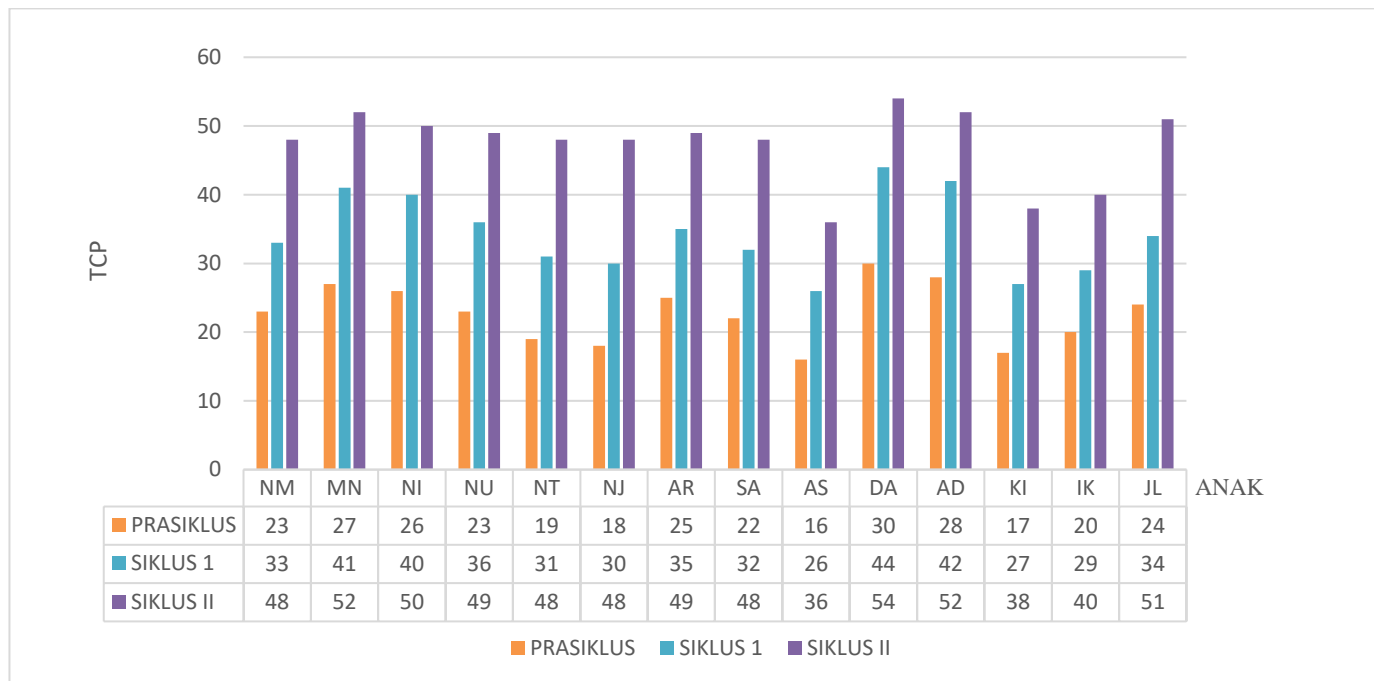
Adapun analisis data secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara melihat adanya persentase peningkatan motivasi belajar anak mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II dengan cara mengamati kemampuan sosial. Adapun hasil dari pengamatan (*observasi*) yang diperoleh dari peneliti dan kolaborator terhadap beberapa motivasi belajar anak kelompok B di Ra Darul Ulum, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran Berbasis Alam

No	Nama Anak	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	NM	23	BB	33	MB	48	BSH
2	MN	27	BB	41	BSH	52	BSB
3	NI	26	BB	40	BSH	50	BSH
4	NU	23	BB	36	MB	49	BSH
5	NT	19	BB	31	MB	48	BSH
6	NJ	18	BB	30	MB	48	BSH
7	AR	25	BB	35	MB	49	BSH
8	SA	22	BB	32	MB	48	BSH
9	AS	16	BB	26	BB	36	MB
10	DA	30	MB	44	BSH	54	BSB
11	AD	28	MB	42	BSH	52	BSB
12	KI	17	BB	27	MB	38	MB
13	IK	20	BB	29	MB	40	BSH
14	JL	24	BB	34	MB	51	BSH
TOTAL		318		480		663	
RATA-RATA		22,71		34,29		47,36	

Tabel 1 di atas menerangkan bahwa konsekuensi dari tingkat pencapaian peningkatan kemampuan sosial anak pada latihan pra siklus harus terlihat bahwa ada 12 anak yang berada di kelas yang kurang dan ada 2 anak yang berada di kelas kreasi.

Kemudian latihan pada siklus I mengalami peningkatan, dapat dilihat ada 1 anak pada klasifikasi yang kurang, ada 9 anak pada kelas awal asuh dan ada 4 anak yang mendapat klasifikasi pembentukan sesuai bentuk. Setelah itu kegiatan pada siklus II terlihat adanya pengaruh peningkatan kemampuan sosial anak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa satu anak mulai berkembang, sepuluh anak berkembang sesuai harapan, dan tiga anak berkembang sangat baik. Berikut adalah bagaimana grafik dapat menampilkan data pada tabel di atas:



Grafik 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran berbasis Alam

Terlihat dari grafik di atas, skor tertinggi pencapaian keterampilan sosial anak adalah 30 pada pra siklus yang termasuk dalam kategori "mulai berkembang", 44 pada siklus I, dan 54 pada siklus II yang termasuk dalam kategori "mulai berkembang", 44 pada siklus I, dan 54 pada siklus II yang tergolong ke dalam kategori "berkembang sangat baik", sebagaimana ditentukan oleh DA. Skor paling sedikit untuk tingkat pencapaian kemajuan anak adalah 16 pada pra siklus yaitu pada klasifikasi kurang, 26 pada siklus I yaitu pada kelas awal membuat dan 36 pada siklus II yaitu pada kelas pembuatan sesuai bentuk oleh AS.

Sesuai dengan harapan, rata-rata skor kemampuan sosial anak kelompok B pada siklus II adalah 47,36 dengan kategori berkembang. Sedangkan pada siklus I rata-rata tingkat pencapaian perkembangan adalah 34,29 yang termasuk dalam kategori mulai berkembang. Sedangkan pada latihan pra siklus rata-rata peningkatan yang dicapai adalah 22,71 yang termasuk dalam kelas kurang. Pada pelaksanaan siklus utama terjadi peningkatan skor normal tingkat pencapaian peningkatan kapasitas sosial anak sebesar 11,58 dan pada pelaksanaan siklus berikutnya terjadi peningkatan skor normal pencapaian. tingkat

kemajuan kemampuan sosial anak sebesar 13,07.

Berikut rangkuman data peningkatan kemampuan sosial anak kelompok B:

Tabel 2 Data Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran berbasis Alam

Tahapan Skor	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	22,71	34,29	47,36
Peningkatan	-	11,58	13,07

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan baik bagaimana peningkatan kemampuan sosial kelompok B telah membuat kemajuan yang masih di udara oleh para ilmuwan dan rekan sehingga penelitian kegiatan telah efektif. Ini harus terlihat pada siklus II, TCP normal anak telah berkembang dan mengalami kemajuan.

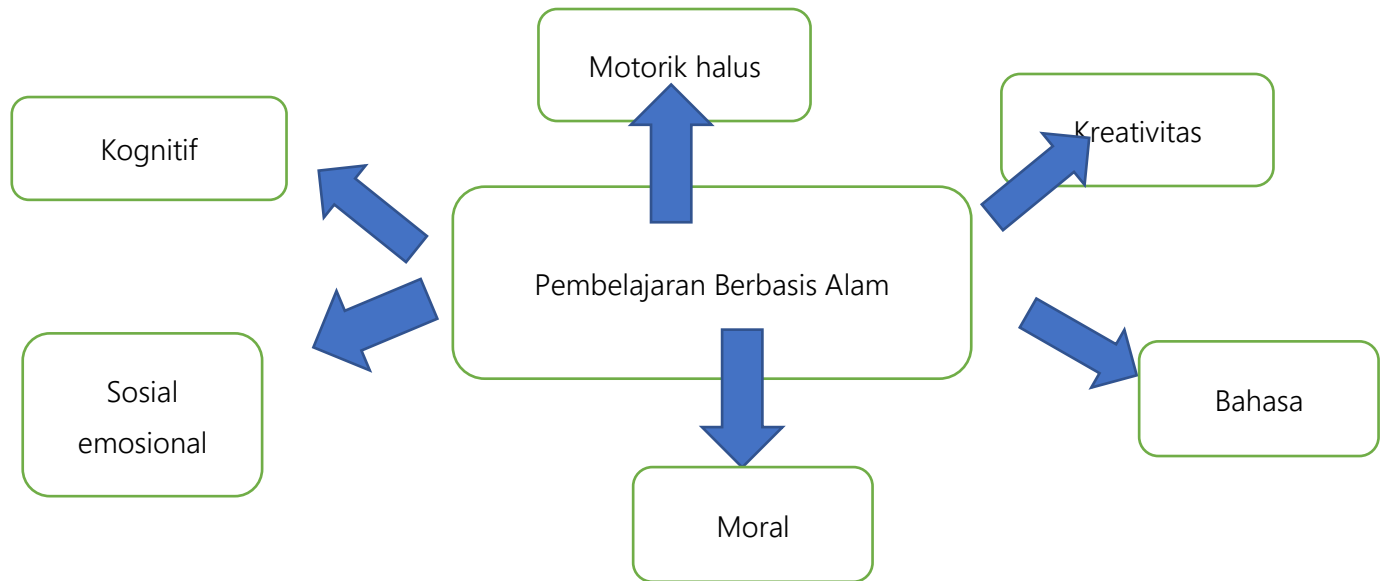
Dalam setiap pertemuan, rekan/pendidik merencanakan materi yang digunakan anak-anak untuk menghidupkan kemampuan sosial dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis alam. Latihan yang diselesaikan oleh kolega/instruktur pertama meminta anak-anak mengungkapkan informasi yang dimiliki anak-anak tentang kemampuan ramah dan menginspirasi anak-anak untuk percaya diri. Dalam hal ini, rekan-rekan menyusun anak-anak ke dalam beberapa kelompok sehingga rekan tim / instruktur dapat dengan mudah meninjau dan menandai kemampuan sosial dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Mukaromah, 2020, p. 87) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis alam merupakan metode pengajaran yang menggabungkan bahan ajar dengan lingkungan alam. Kegiatan pembelajaran berbasis alam untuk anak sangatlah penting karena anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan seperti mengamati, rasa ingin tahu, menyelesaikan masalah yang ada dan belajar lebih menyenangkan dan berkesan bagi anak.

Selanjutnya lagi perkuat juga oleh teori dari (Sintia, Kuswanto, & Meriyati, 2019, p. 2) menjelaskan kemampuan sosial merupakan kapasitas atau metodologi yang digunakan untuk memulai atau menjaga hubungan positif dalam kerjasama persahabatan yang diperoleh melalui pengalaman pendidikan dan mengharapkan untuk mendapatkan hadiah atau dukungan dalam hubungan relasional yang dilakukan.

Pendapat teori di atas juga didukung dengan penelitian yang telah dikerjakan oleh (Suratmi, Syarwani, & Melinda, 2023) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Pada Anak Usia Dini". Tujuan dari penelitian

ini yaitu buat mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis alam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di KB Pelangi.



Bagan 1 Hubungan Antara Interdisipliner dengan Multidisipliner Ilmu

Dalam penelitian ini pembelajaran berbasis alam pendapatnya ahli yakni Piaget (Fadilah, 2017, p. 45) kemampuan kognitif ialah membangun koneksi dan informasi pada anak dengan benda-benda yang dipelajari anak dalam belajar, sehingga dengan pembelajaran berbasis alam, anak dapat meningkatkan kemampuannya berpikir serta pengetahuan anak menjadi lebih baik hal ini terlihat ketika anak mengenal daun-daun, cara memelihara tanaman, mengetahui apa saja manfaat tanaman dan dengan tanaman anak bisa membuat hasil karya sesuai imajinasi anak.

Dari segi motorik halus, pembelajaran berbasis alam dapat berkaitan dengan kemampuan sosial seperti dijelaskan oleh (Dewi & Surani, 2018, p. 192) mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot polosnya dalam berbagai aktivitas, seperti memotong, menulis, dan menggambar pada anak usia dini. Hal ini terlihat bahwa kemampuan sosial akan merangsang anak saat melakukan kegiatan seperti meronce, membuat bentuk dari tanah liat.

Dilihat dari segi kreativitas, pendapatnya (Rohamah, Nirmala, & Putri, 2021, p. 3498) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang muncul pada anak usia dini untuk membuat ide-ide baru yang muncul dari imajinasi anak baik berupa keindahan, atau bakat anak yang perlu diasah menjadi lebih baik. Dengan adanya pembelajaran berbasis alam anak nantinya akan berkembang kemampuan sosial dimana saat anak membuat sebuah hasil karya maka anak akan membuat sekreatif mungkin sehingga kreativitas anak

muncul dengan baik dan bekerja sama.

Selanjutnya dari segi bahasa dijelaskan oleh (Sari & Effendi, 2022, p. 78) bahasa ialah sistem simbol bunyi acak yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, berinteraksi dengan individu dan kelompok, serta mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak seseorang secara lisan atau tertulis. Dalam kegiatan belajar menggunakan pembelajaran berbasis alam, anak dapat mengeluarkan ide serta pendapat masing-masing terutama saat anak memberikan pendapat tentang apa yang anak lihat dan temukan akan berdiskusi dengan teman-temannya lalu mengungkap ide saat melakukan pembelajaran berbasis alam.

Di lihat dari segi moral spiritual, pendapatnya menurut (Afnita & Latipah, 2021, p. 292) moral ialah suatu aturan atau nilai terhadap lingkungan sekitar. Moral spiritual adalah suatu aturan atau nilai agama pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis alam dimana anak memahami akan cara mengucapkan salam ketika bertemu guru, mengucapkan doa sebelum melakukan pekerjaan.

Pada segi sosial emosional, yakni menurut (Alifa, Salwiah, & Henny, 2020, p. 81) kemampuan sosial emosional adalah suatu kemampuan menghubungkan dengan perspektif sosial dan dekat dengan rumah terkait dengan kemampuan untuk menyampaikan dan memahami perasaan, yang dalam latihan ini dilakukan oleh usia anak dan tingkat pencapaian peningkatan melalui kegembiraan

SIMPULAN

Peningkatan tingkat pencapaian normal peningkatan kemampuan sosial kelompok anak B dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, yaitu pada pra siklus skornya 22,71 pada kelas yang kurang, maka pada saat itu, pada siklus I dengan skor 34,29 dengan klasifikasi awal penciptaan mengalami peningkatan sebesar 11,58 sedangkan pada siklus II dengan skor 47,36 dengan klasifikasi penciptaan sesuai asumsi hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,07, sehingga ditutup menjelang akhir siklus II, eksplorasi seharusnya menemukan kesuksesan yang langgeng karena standar pencapaian telah dicapai dengan pemahaman ilmuwan dan rekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Rini, dkk. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Alam di TK Sekolah Alam Bandung*. Jurnal EDUKIDS. Vol.15, No.1
- Alifa, M., Salwiah, & Henny. (2020). Simulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga Kelurahan Tangan Pada Kota Baubau. *Lentera Anak Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 2*, 78-84.
- Amiliya, Reni & Aminah, Siti. (2020). *Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Abyadh PRODI PIAUD STAI DINIYAH PEKANBARU Volume 3, No 2.
- Amiliya, R & Driyas, A. (2020). *Pembelajaran berbasis alam untuk kemampuan problem solving anak usia dini*. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 79-87. Retrieved from <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.158>.
- Ananda, Rizki & Fadhilaturrahmi. (2018). *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB*. JURNAL OBSESI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Research & Learning in Early Childhood Education <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
- Dewi, N. K., & Surani. (2018). Simulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 2*, 190-195.
- Dewi, N. L. N.T; Tirtayani, L.A; & Kristiantari, M.G.R (2018). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Di Paud Gugus Anggrek, Kuta Utara*. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 64-73.
- Fadilah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis di TK Jogja Green School). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 2*, 85-95.
- Mulyani. (2021). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan BITOJAWA DI RA FATIMAH Palembang Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Tahun 2021*. Palembang: Skripsi Universitas PGRI Palembang
- Nurhayati, S. d. (2020). *Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Buah Hati, 125-137
- Pristikasari, Elza; Mustaji & Jannah, Miftakhul. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 9213 - 9222 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Rahmatunnisa, Sriyanti. (2019). *Kelekatan Antara Anak dan Orangtua Dengan Kemampuan Sosial*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, 97-107.
- Rohamah, T., Nirmala, I., & Putri, F. E. (2021). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3497-3507.
- Sari, M., & Effendi, D. (2022). Analisis Kajian Fonologi Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *PERNIK Jurnal PAUD, VOL 5 NO. 2*, 78-88.
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati, &. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Dengan Model Outbound. *Jcare: Children Advisory Research and Education Volume 6 Nomor 2*, 1-10.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanik. (2018). *Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara*. Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, Vol. 3, No. 1,
- Suratmi, Syarwani, & Melinda, &. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Pembelajaran Berbasis Alam Pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education Volume 6 Nomor 2*, 1-10.
- Syukur, Abdul & Fallo, T.Y., (2019). *Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol.6, No.1